



PEMBERDAYAN PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN dan PELATIHAN PIJAT BAYI GUNA MENDUKUNG DESA RAMAH PEREMPUAN dan ANAK

¹Rizki fitrianingtyas*, ¹ Zaida Mauludiyah, ¹Dini Eka Pripuspitasari

¹Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

*email corresponding: Rizkifitrianingtyas@gmail.com

Received : **19-06-2023** Revised : **09-08-2023** Accepted : **30-09-2023**

DOI: <http://doi.org/XX.XXXXX/XXXXX>

Keywords:

Women
Empowerment,
Education,
Baby Massase,

ABSTRACT *The social group which is the smallest part in the composition of society which has a social order in which there is an adjustment process in making the right decisions to reach a mutual agreement is the family. In its implementation, household life does not always run harmoniously. Debates and arguments between husband and wife often occur so that this often encourages the possibility of divorce. This service aims to increase the knowledge of female heads of households through Baby Massage to support Women and Children Friendly villages. Baby massage is a common thing that is usually done by the community to keep babies fit and also cure diseases. Baby massage, which is mostly done by village people, is usually done by traditional massage healers. Baby massage performed by traditional massage healers with hereditary knowledge that aims to cure disease. By conducting socialization and training on the benefits of infant massage, it is hoped that the community will be more aware of women and children. The community also creates a child- and women-friendly village.*

PENDAHULUAN

Baby massase atau biasa kita sebut pijat bayi adalah salah satu bentuk kearifan lokal yang digunakan untuk pengobatan tradisional terapi sentuh yang dikenal manusia dan yang masih diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pijat bayi merupakan seni perawatan di bidang kesehatan dan pengobatan tradisional yang dilakukan sejak bertahun-tahun silam. Pijat bayi tradisional yang sering dilakukan di desa dikerjakan oleh dukun pijat dengan ilmu yang diturunkan dari nenek moyang yang digunakan untuk menyembuhkan suatu penyakit (Bastian, Syarifah, and Tukiman 2014). Dalam pijat tradisional, pijat lebih berakar pada ilmu turun temurun daripada metode yang ditulis dalam banyak buku dan mengikuti standar kesehatan dan keselamatan pijat, pijat tradisional lebih mengarah ke tindakan terapeutik dari tindakan pencegahan. Beberapa metode dan bahan yang digunakan tidak cocok yang sesuai dengan pijat bayi. Misalnya cara mengangkat kaki dan tangan bayi, bayi terus menangis dan terus dipijat, tanpa menggunakan bahan yang aman bagi kulit bayi seperti minyak goreng, kunyit misalnya, dan sedikit kasar pada kulit bayi, selain itu ada alat pemijat bayi yang menggunakan perhiasan saat memijat bayi. Selama ini pijat tidak hanya dilakukan pada bayi yang sehat, tetapi juga dilakukan pada bayi yang sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Menyentuh dan memijat bayi Anda tepat setelah lahir adalah kelanjutan dari

kontak fisik yang dibutuhkan bayi Anda untuk menjaga rasa aman. Belaian dan tatapan kasih sayang yang diberikan ibu kepada bayinya melalui pijatan akan dibalas oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, perhatian dan kasih sayang kepada bayi, sehingga mempererat hubungan bayi dengan bayi ibu dan anak. dan mengirimkan kekuatan ikatan cinta antara dua orang (Rusli 2014).

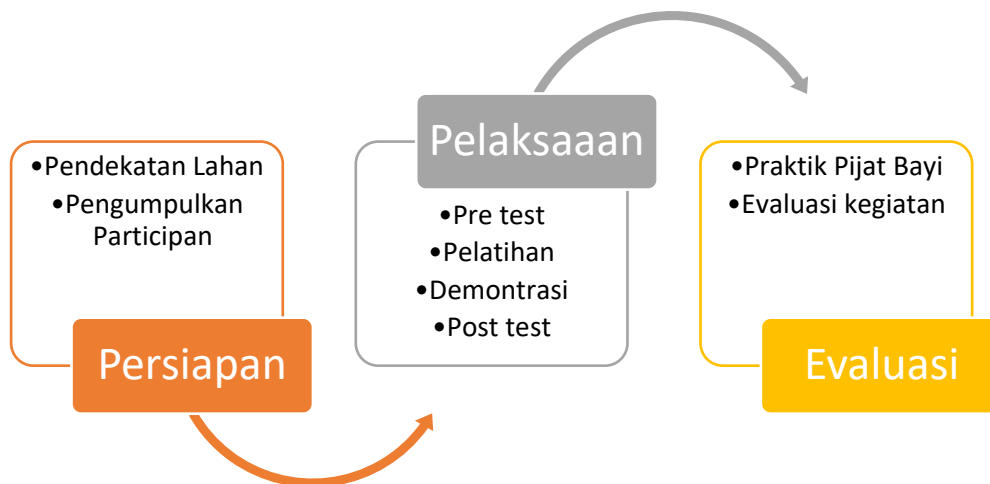
Pijat bayi modern yang kita gunakan pada pengabdian masyarakat ini merupakan pijat bayi yang sesuai dengan studi ilmiah yang mempunyai berbagai manfaat. Pada bayi yang rutin melakukan baby massage mempunyai motoric halus dan kasar yang lebih baik dari pada yang tidak melakukan baby massage (Puteri, Taufik, and Nurul 2019). Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tentang baby massage dan spa akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk melakukan halnya. Faktor penting lainnya untuk meningkatkan sikap ibu terhadap spa bayi adalah ketersediaan sumber daya medis (menyediakan layanan infant spa). Ketersediaan sumber daya medis mengacu pada adanya kemudahan akses pelayanan infant spa (jarak dan kemudahan akses fasilitas spa anak) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan perilaku ibu saat menerima pelayanan. Peneliti tertarik untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu saat pergi ke baby spa. (Egziabher and Edwards 2013).

Berdasarkan Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Kamal adalah terdiri dari 1.449 KK, dengan jumlah total 5.421 jiwa, dengan rincian 2.628 laki-laki dan 2.793 perempuan. Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Kamal sekitar 2.548. atau hampir 47 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Tingkat kemiskinan di Desa Kamal termasuk sedang. Dari jumlah 1.449 KK di atas, sejumlah 327 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 372 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 259 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 382 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 109 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 46 % KK Desa Kamal adalah keluarga miskin. 15 % keluarga miskin yang ada di Desa Kamal merupakan Perempuan Kepala Keluarga yang bekerja sebagai buruh Tani dan Pembantu rumah tangga paruh waktu. Penyediaan dan peningkatan pengetahuan Pijat Bayi dan Spa di Desa Kamal Kecamatan Arjasa diharapkan mampu meningkatkan kebutuhan Pijat Bayi dan Spa. Pemanfaatan warga lokal sendiri dalam hal ini Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran PEKKA tentang kesadaran pentingnya Pijat Bayi untuk memaksimalkan tumbuh kembang bayi.

Dengan melibatkan perempuan dan Peduli Anak maka tujuan SDG's Desa dengan mengintegrasikan perspektif gender dan hak anak dalam tata Kelola penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa yang dilakukan secara terencana menyeluruh berkelanjutan sesuai dengan visi pembangunan Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan dengan mengadakan pendekatan, komunikasi, Edukasi dan pemberdayaan pada para perempuan kepala rumah tangga. Langkah pertama yaitu sbb:
a. Melakukan pendekatan pada lahan di Desa Kamal kecamatan Arjasa, melaksanakan survey angka PEKKA di Desa Kamal Arjasa., membagikan kuesioner tentang Pijat Bayi di desa Kamal Kecamatan Arjasa. Melakukan Pendidikan dan Pelatihan kepada PEKKA. Melaksanakan Rencana Pelayanan Pijat bayi di Desa Kamal kecamatan Arjasa sebagai Implementasi Desa Ramah Perempuan dan Anak dan sosialisasi hasil.

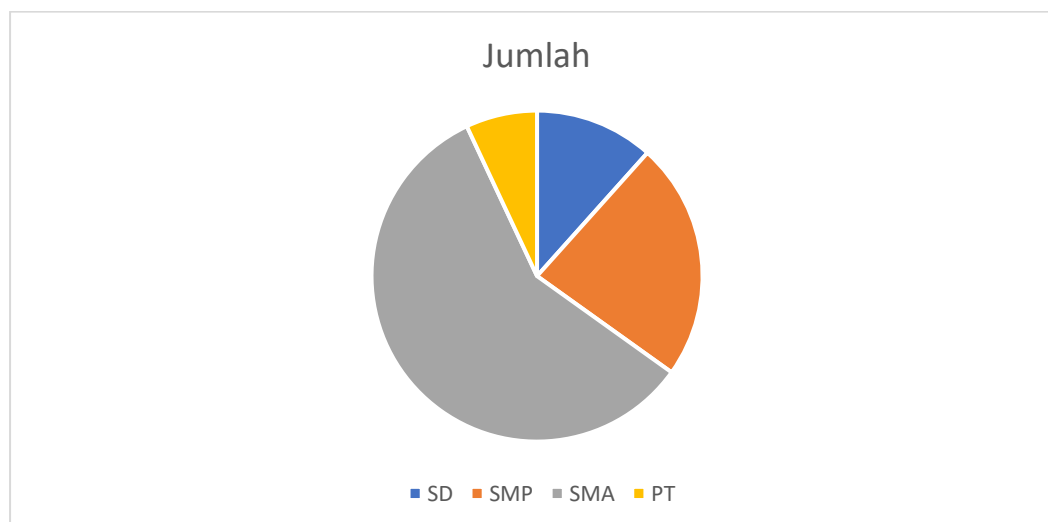


Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

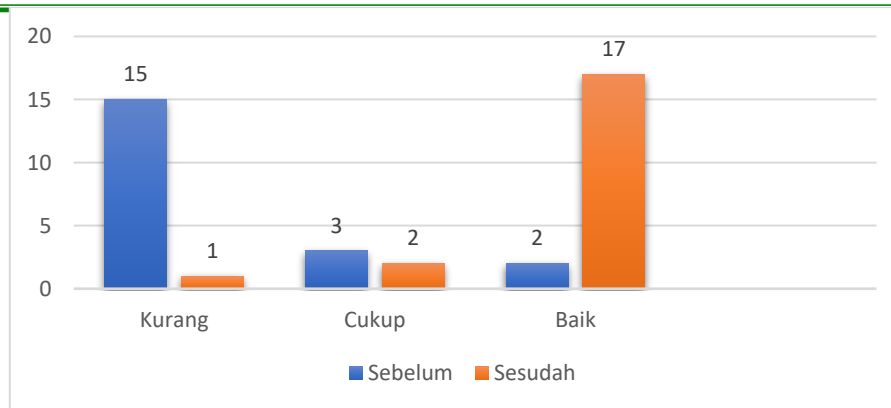
Hasil Program pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20 Perempuan dengan rata rata usia 20-35 tahun. Sebelum melakukan Pendidikan dan pelatihan tentang tentang pijat bayi dilakukan pretest. Pada *pretest* diikuti 20 orang perempuan, untuk kemudian peneliti ambil yang bersedia mengikuti pelatihan pijat bayi.

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan partisipan:



Gambar 2. Gambar karakteristik Pendidikan partisipan

Gambar ini menunjukkan bahwa partisipan yang mengikuti pelatihan pijat bayi paling besar mempunya tingkat Pendidikan SMA.



Gambar 3. Gambar Pengetahuan pijat bayi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pada Gambar 3 di atas menunjukkan responden paling banyak dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 17 orang (85%) dan paling sedikit dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 orang (5%).

Sering kali masyarakat mengartikan Kesehatan adalah sesuatu yang hanya berfokus pada Kesehatan fisik. Kesehatan masyarakat dianggap sebagai hal yang sederhana yang kerap kali mengabaikan usaha usaha yang menjaga agar kesehatan tetap terjaga. Kesehatan masyarakat dapat menjadi komponen yang relatif kecil dari setiap sistem kesehatan dibandingkan dengan penyediaan layanan kesehatan kuratif pada tingkat individu. Namun, fungsi inti kesehatan masyarakat dan kontribusinya terhadap setiap sistem kesehatan merupakan pusat sistem yang efektif. Perempuan dianggap memiliki peran yang lebih besar dalam membesarkan dan mendidik anak dalam keluarga. Pola asuh adalah perilaku ibu dalam dari informasi baik dari pendidikan formal maupun media (non formal), seperti radio, televisi, internet, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan pendidikan yang lebih baik lebih mudah menerima informasi daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah. Informasi ini digunakan untuk membantu ibu merawat anak-anak mereka dalam kehidupan (Fifi and Hendi 2020).

Pijat bayi juga mampu meningkatkan berat badan sangat signifikan dengan adanya karena peningkatan berat badan normal bayi usia 3 – 5 bulan adalah 500- 800 gram/bulan, sedangkan usia 6-12 bulan adalah 200-400 gram 10 . Pemberian treatment pijat bayi adalah suatu bentuk treatment alternatif terbaik dan murah dalam upaya menaikkan berat badan bayi secara optimal sehingga menambah bobot bayi dan meningkatkan tumbuh kembang anak di kemudian hari. Pijat bayi secara rutin memang berguna untuk mempertahankan kesehatan bayi. Apalagi karena pijat bayi murah, mudah dan sudah biasa dilakukan di Indonesia sehingga bukan merupakan hal yang baru bagi kultur kita 11 mengemukakan bahwa pijat bayi mempunyai efek biokimia dan efek fisik atau klinis bagi tubuh bayi. Bayi bayi dapat mengembangkan komunikasi, mengurangi stres atau tekanan dan mengurangi gangguan sakit atau mengurangi nyeri (Purwanti 2021).

Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan Kesehatan dalam masyarakat mempunyai kontribusi yang penting (Doss 2012). Hubungan emosional anggota keluarga lainnya mengarah pada rutinitas. Adanya faktor-faktor tersebut membuat pemberian makan pada anak menjadi perhatian, karena perilaku dan sikap yang menjadi ciri kebiasaan makan dapat mempengaruhi suplai gizi anak (Duflo 2012). Pemberdayaan perempuan bukan hanya proses eksternal, tetapi juga melibatkan perubahan internal di dalam diri mereka. Selama lima dekade terakhir, konsep pemberdayaan perempuan telah mengalami pergeseran besar dari pendekatan kesejahteraan menuju keadilan. Pemberdayaan perempuan merupakan konsep

multidimensi dengan banyak perbedaan pendapat dalam definisi dan pengukurannya. Ini dapat dikonseptualisasikan sebagai kekuatan untuk membuat pilihan. Ini telah digambarkan sebagai proses evolusioner di mana wanita mengembangkan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri dan membuat pilihan hidup yang strategis di area di mana mereka sebelumnya tidak dapat melakukannya. Pemberdayaan perempuan sekalipun belum menjadi syarat yang cukup, namun tetap diperlukan untuk mencapai pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Konferensi Internasional PBB tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di Kairo (1994) dan Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan di Beijing (1995) menjelaskan faktor-faktor yang dianggap penting untuk pemberdayaan perempuan (UNFPA 2014).



Gambar 4. Gambar Pengetahuan pijat bayi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pijat bayi mempunyai manfaat yang sangat banyak diantaranya adalah mencegah stunting. Gizi buruk dan stunting merupakan masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Ada bukti kuat bahwa orang yang pendek memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi dan peningkatan morbiditas. Keterlambatan perkembangan akan mempengaruhi kinerja fisik di tempat kerja dan fungsi mental dan intelektual akan terganggu. Jackson dan Calder (2004) juga mendukung hal ini, berpendapat bahwa stunting dikaitkan dengan gangguan fungsi kekebalan tubuh dan peningkatan risiko kematian. Dampak gangguan pada bayi dan anak kecil terutama stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan peningkatan risiko penyakit menular serta kematian lebih lanjut. Stunting atau *undernutrition* juga terkait dengan prestasi akademik, bahkan pada tingkat tinggi dapat menurunkan produktivitas orang dewasa. Penelitian yang dilakukan Vita dkk pada tahun 2019 manfaat pijat bayi mampu meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada balita. Hal ini dikarenakan pijat bayi mampu menstimulasi otot dan saraf sehingga berkembang dengan baik (Puteri et al. 2019). Pijat bayi mempunyai manfaat yang sangat banyak diantaranya adalah mencegah stunting. Stunting merupakan masalah gizi utama yang mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Terdapat bukti kuat bahwa penderita stunting memiliki angka kematian yang lebih tinggi akibat berbagai penyebab peningkatan kejadian penyakit. Stunting mengganggu kemampuan fisik untuk bekerja dan mengganggu fungsi mental dan intelektual (Fitrianingtyas 2023).

Perawatan non obat untuk meningkatkan nafsu makan bayi diperlukan untuk membantu bayi menambah berat badan dan mencegah kekurangan gizi pada bayi. Pijat bayi merupakan salah satu cara yang dapat dianjurkan dan aman untuk bayi. Pijat bayi adalah bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada tubuh bayi untuk memastikan kontak tubuh

yang berkelanjutan, menjaga rasa aman bayi dan mempererat ikatan orangtua-anak (Marwang et al. 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan dan Pelatihan tentang Pijat Bayi di desa Arjasa mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pijat bayi yang sesuai dengan pijat bayi yang tersertifikasi. Pemberdayaan perempuan untuk pelatihan pijat bayi diharapkan mampu meningkatkan Kesehatan bayi dan balita khususnya pemantauan tumbuh kembang balita. Kegiatan Pengabdian selanjutnya diharapkan bisa melibatkan masyarakat lebih banyak dan ikut menyediakan sarana dan prasarana kegiatan pijat bayi di desa Kamal Arjasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Mitra Pengabdian Masyarakat yaitu Masyarakat desa Arjasa dan LPPM Universitas dr Soebandi yang telah mendanai kegiatan ini sehingga bisa terlaksana kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Adelia, Syarifah, and Tukiman. 2014. "Pijat Bayi Oleh Pemijat Bayi Tradisional Di Kecamatan Medan Area." *Pijat Bayi Oleh Pemijat Bayi Tradisional Di Kecamatan Medan Area* 1:2.
- Doss, Cheryl. 2012. "I b r a d C."
- Duflo, E. 2012. "Women Empowerment and Economic Development." *Journal of Economic Literature* 50(4):1051–79.
- Egziabher, Tewolde Berhan Gebre, and Sue Edwards. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Menyusui." *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture* 53(9):1689–99.
- Fifi, Dwijayanti, and Setiadi Hendi. 2020. "Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting Di Negara Berkembang." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* 2(01):16–25.
- Fitrianingtyas, Rizki. 2023. "Pengaruh Pijat Bayi Dan Permen Gummy Guna Mewujudkan Desa Bebas Stunting." Pp. 327–36 in *Proceeding of Annual Conference on Community Engagement*. Surabaya.
- Marwang, Sumarni, Stang, Ayu Lestari, and Jumrah Sudirman. 2022. "Sosialisasi Pijat Dan Status Gizi Bayi Dalam Rangka Pencegahan Kejadian Stunting." *JMM (Jurnal ...* 6(2):1159–67.
- Purwanti, Tri.: Midiana YE. 2021. "Upaya Pencegahan Stunting Pada Bayi Dengan Baby Massage." *Abdi Medika* 1(57):1–7.
- Puteri, Vita Tria Adi, Syarief Taufik, and Melyana Nurul. 2019. "PENGARUH TEKNIK BABY SPA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK DAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI Magister Sains Terapan Kesehatan , Universitas Diponegoro Semarang Doktoral Kesehatan , Universitas Diponegoro Semarang Doktoral Kesehatan , Poltekkes Kemenkes Semarang E." *Journal, Mahakam Midwifery*

2(5):324–29.

Rusli, Utami. 2014. *Pedoman Pijat Bayi Prematur Dan Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

UNFPA. 2014. "Program of Action of International Conference on Population Development (20th Anniv)." New York: UNFPA.